

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian (*research*) berarti pencarian kembali. Pencarian yang dimaksudkan adalah pencarian terhadap pengetahuan yang benar (ilmiah), karena hasil dari pencarian ini akan dipakai untuk menjawab permasalahan tertentu. Dengan kata lain, penelitian merupakan upaya pencarian yang bernilai edukatif.¹ Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.²

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu

¹ Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2004), hlm. 19

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2

³ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian Perspektif Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hlm. 61

konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴

Penelitian kualitatif ini dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar: apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, dimana tempat kejadiannya. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian kualitatif yang terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, cara atau teknik pencarian data, pengelolaan data sampai dengan analisisnya.⁵

Data yang dihasilkan adalah data yang berbentuk deskriptif. Moh Nazir menjelaskan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah serta tata cara berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan dan proses yang sedang berlangsung dan pengaruh suatu fenomena.⁶ Penelitian ini mengungkap mengenai tradisi yang terjadi di masyarakat, yaitu tradisi *mbangun* nikah. Tradisi ini sama halnya dengan praktik rujuk, kembali hidup bersuami istri yang telah melakukan perceraian

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

⁵ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25

⁶ Soejono dan Abdurahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 21

dengan jalan talak *raj'i* selama masa *iddah* belum habis dikenal dengan istilah tradisi *mbangun* nikah. Maka, penelitian ini menggunakan metode kualitatif diharapkan dengan berbagai teknik pendekatan kualitatif dapat mengungkap fenomena lebih mendalam dan menghasilkan data yang valid.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.⁷ Pemilihan suatu lokasi penelitian harus didasari dengan pertimbangan yang baik agar bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Untuk itu suatu lokasi penelitian dipertimbangkan melalui mungkin tidaknya untuk dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Selain itu penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian tersebut memberi peluang yang menguntungkan bagi peneliti untuk dikaji lebih dalam.

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk memperoleh data primer, lokasi penelitian dilakukan di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung sebagai lokasi penelitian yaitu karena di tempat tersebut belum pernah diadakan penelitian serupa

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 53

khususnya mengenai alasan diadakannya tradisi *mbangun* nikah. Peneliti memilih tempat tersebut karena ada beberapa informasi terkait masyarakat yang melakukan tradisi *mbangun* nikah di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung kurang sadar akan pemahaman pentingnya sebuah hukum dari pelaksanaan suatu tradisi Jawa sehingga perlu untuk meneliti lebih jauh bagaimana tradisi *mbangun* nikah ditinjau dari hukum Islam, dan bagaimana tanggapan para pelaku yang melakukan tradisi *mbangun* nikah, aparat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan tradisi *mbangun* nikah di Desa Bangoan terhadap praktek yang terjadi di masyarakat serta upaya agar masyarakat secara umum khususnya warga Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung mengetahui hukumnya agar dalam pelaksanaan praktik tradisi *mbangun* nikah di masyarakat dapat membawa dampak yang baik dengan berhasilnya dalam praktik tradisi *mbangun* nikah.

C. Kehadiran Peneliti

Pada metode penelitian kualitatif, peneliti bergerak sebagai instrumen yang mana sebagai pengumpul data. Instrumen dalam penelitian ini merupakan manusia. Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga

kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan,⁸ yang mana dalam menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh, peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat dalam observasi dan wawancara terhadap masyarakat sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial dengan subyek penelitian.

Kehadiran peneliti di tempat penelitian bertujuan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data hasil penelitian terkait dengan fokus penelitian.⁹ Penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi/data yang valid dan jelas, maka peneliti sebagai pengamat sekaligus pengumpulan data datang melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai tradisi *mbangun* nikah. Kehadiran peneliti untuk mengumpulkan informasi dari pihak para pelaku yang melakukan tradisi *mbangun* nikah, aparat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan tradisi *mbangun* nikah di Desa Bangoan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara rinci dan teratur terkait fokus penelitian. Sehingga diharapkan nantinya diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, baik berupa data dalam bentuk lisan dan tulisan tentang tradisi *mbangun* nikah.

⁸ Moleong, *Metodologi...*, hlm. 4

⁹ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 99

D. Sumber Data

Sumber data merupakan darimana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam sebuah kajian meliputi catatan-catatan, buku-buku, dokumen, dan lain sebagainya.¹⁰ Data adalah salah satu komponen utama dalam penelitian dan data yang dipakai haruslah data yang benar, jika data yang digunakan salah maka akan menghasilkan informasi yang salah. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan juga sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yaitu data yang berasal hasil dari wawancara langsung kepada informan.¹¹ Sumber data primer merupakan sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan data, dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dan kelompok dari narasumber/informan yang diperoleh melalui kuesioner atau juga dengan wawancara peneliti dengan narasumber. Sumber data ini dalam penelitian umum sering dikenal sebagai informan. Para informan yang dimaksud adalah para pelaku yang melakukan tradisi *mbangun* nikah, aparat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan tradisi *mbangun* nikah

¹⁰ Mordolin, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 28

¹¹ Komariah, Riduwan (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 145

Posisi narasumber dalam penelitian kualitatif sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi akan tetapi bukan sekedar memberikan tanggapan pada apa yang dimintai peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.¹² Sumber datanya adalah antara lain catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari objek penelitiannya.¹³ Menurut pendapat yang lain, data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan untuk digunakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.¹⁴ Data sekunder penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berupa catatan dan bahan lain yang relevan dengan fokus penelitian ini.

Bahan pendukung dalam melakukan penelitian ini diambil dari kegiatan membaca buku, teks, dan literatur lainnya yang membahas tentang tradisi *mbangun* nikah. Selain itu peneliti juga memperoleh data dari hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian yang

¹² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001), hlm. 91

¹⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok...*, hlm. 58

mengenai data instansi. Sumber data sekunder berupa referensi dari: Al-Qur'an, buku-buku, karangan ilmiah, penelitian terdahulu, dokumentasi foto dan sumber-sumber hukum yang berkaitan dengan prosedur pelaksanaan tradisi *mbangun* nikah dan tinjauan hukum Islam terhadap tradisi *mbangun* nikah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sebuah urutan informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan masalah tertentu.¹⁵ Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁶ Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan 3 macam metode sebagai yakni:

a. Metode Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara mendalam sebagai percakapan antara peneliti dan informan yang memfokuskan pada persepsi diri informan, pengalaman hidup, yang

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT Prasetia Widya Pratama, 2002), hlm. 25

¹⁶ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 224

diekpresikan melalui bahasa informan sendiri. Wawancara mendalam sering digunakan untuk menggali pengalaman individu realitas sosial yang dikonstruksi dalam diri serta interpretasi seorang terhadap hal itu.

17

Wawancara mendalam dilakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik telah ditentukan berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif informan dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*) dengan alasan peneliti ingin memperoleh informasi dan pemahaman dari aktivitas, kejadian, serta pengalaman hidup seseorang dan dapat mengeksplorasi informasi dari subjek secara mendalam. Dengan berinteraksi langsung dengan informan yaitu para pelaku yang melakukan tradisi *mbangun* nikah, aparat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan tradisi *mbangun* nikah di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu bagaimana pelaksanaan tradisi *mbangun* nikah di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung, apa yang melatarbelakangi

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 186

terjadinya tradisi *mbangun* nikah di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung, dan bagaimana tanggapan-tanggapan informan terhadap beberapa masyarakat yang melakukan tradisi *mbangun* nikah diantaranya bapak Rayis selaku modin di Desa Bangoan, bapak Karyani selaku sekretaris Desa Bangoan dan bapak Nasrudin sebagai tokoh adat di Desa Bangoan serta beberapa dari masyarakat yang telah melakukan tradisi *mbangun* nikah guna memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu kapan melaksanakan tradisi *mbangun* nikah, apa alasan melakukan tradisi *mbangun* nikah, apakah ketika melaksanakan pengulangan akad nikah sudah mempunyai anak, bagaimana proses yang dilalui ketika melaksanakan tradisi *mbangun* nikah, bagaimana terjadinya melaksanakan *mbangun* nikah, diwajibkan oleh seorang kepercayaan atau atas dasar kemauan sendiri, dan apakah ada hikmah setelah dilaksanakannya tradisi *mbangun* nikah.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat

diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan seperti mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam melaksanakan prosesi tradisi *mbangun* nikah. Sutrisnu Hadi menegaskan bahwa “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.¹⁸ Dalam teknik observasi ini, peneliti melakukan pengamatan ini dengan observasi non participant, yang mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan posisi sebagai pengamat (peserta pasif) bukan sebagai pelaku (peserta aktif). Peneliti harus fokus dengan pengamatan tersebut, bagaimana fokus dalam hal mengamati, merekam, mencatat dan mempelajari tingkah laku atau fenomena yang diteliti.¹⁹

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dan bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat, dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.²⁰ Data yang diperoleh merupakan data yang akurat, lengkap, sah, dan bukan

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2, untuk penulisan Paper Skripsi Tesis dan disertasi*, (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1998), hlm. 136

¹⁹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 170-171

²⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 227

berdasarkan perkiraan. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan dokumentasi berupa foto dengan subyek (dengan tetap menjaga kerahasiaan subyek), keadaan wilayah Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru yang digunakan sebagai data pelengkap dan lain sebagainya. Dan dokumen lainnya yang dibutuhkan dalam pengumpulan data, peneliti juga akan menggunakan surat pencatatan rujuk dan/atau dokumentasi-dokumentasi mengenai *mbangun* nikah yang diperoleh dari beberapa masyarakat yang telah melaksanakan tradisi *mbangun* nikah baik berupa foto/gambar seorang yang bersangkutan dengan tradisi *mbangun* nikah maupun dokumen-dokumen terkait dengan *mbangun* nikah seperti perjanjian tertulis tentang tidak mengulangi kesalahan yang mengakibatkan permasalahan dalam rumah tangga.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan.²¹ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

²¹ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hlm. 91

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yakni informasi yang dikumpulkan di lapangan digunakan untuk membuat simpulan akhir, bukan untuk membuktikan hipotesis. Oleh karenanya peneliti harus menggali informasi selengkap mungkin. Data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disusun secara berkelompok sesuai dengan fokus penelitian. Teknis analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:²²

a. Reduksi Data

Data dari lapangan yang sudah terkumpul dan dianalisis maka tahap selanjutnya adalah pengkategorian data untuk dibuat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang paling dapat memberikan gambaran lebih jelas. Menurut Sugiyono, bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya.²³ Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu

²² Limas Dodi, *Metodologi...*, hlm. 240

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 135

memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya data yang didapat di lapangan perlu diteliti dan dirincikan sesuai dengan fokus penelitian.

Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam uraian yang terinci dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengklasifikasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat. Dalam hal ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Selesai data direduksi, kemudian dilakukan penyajian data. Penyajian data yang telah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang sistematis bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori dengan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan

mengerti dan memahami apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian ini dapat memberikan gambaran hasil penelitian secara terperinci dan menyeluruh sesuai dengan pola hubungannya yang datanya merupakan hasil wawancara kepada para pelaku yang melakukan tradisi *mbangun* nikah, aparat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan tradisi *mbangun* nikah di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung. Selain itu observasi lapangan berisikan hasil pengamatan peneliti selama berada di lapangan dan ada pula studi dokumentasi yang berisikan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Keseluruhan data tersebut dipahami secara terpisah, kemudian disatukan dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

tahap pengumpulan data berikutnya. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, bahwa proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan dan verifikasi selama waktu penelitian.

Semua data diperoleh dari proses penelitian sudah terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan ini dilakukan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat dan juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi jelas dan kokoh, maka diperoleh titik temu yang dicari dari proses penelitian.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Tulungagung dan memperoleh data-data yang berkaitan dengan obyek yang diteliti yaitu mengenai tradisi *mbangun* nikah, sehingga perlu mereduksi data tersebut yang

selanjutnya dipaparkan dalam bentuk temuan penelitian lalu menyimpulkannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data-data yang diperoleh dari tempat penelitian bisa memperoleh keabsahan data maka penelitian menggunakan teknik antara lain:

a. Perpanjangan Kehadiran

Dalam penelitian kualitatif, apabila peneliti hanya datang sekali saja ke lapangan maka yang terjadi adalah hasil yang diperoleh kurang meyakinkan. Maka dari itu peneliti kembali terjun ke lokasi penelitian, dengan tujuan mengecek kembali data yang telah diperoleh secara lebih luas dan mendalam, serta data yang telah diperoleh dapat sesuai dengan realitas di lapangan sehingga data tersebut terbukti kredibilitasnya. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari dan jam-jam kerja, saat di luar jam-jam tersebut peneliti juga hadir terutama bila berjanji akan melakukan wawancara.

Sebelum melakukan penelitian secara formal, terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian kepada Kepala Desa dan para pelaku. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian mendapat tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian selesai. Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan data yang telah peneliti dapatkan

dengan metode dan sumber yang satu dibandingkan dengan data peneliti peroleh dengan metode dan dari sumber yang lain. Peneliti juga akan menerapkan prinsip-prinsip dalam meneliti masyarakat seperti menjaga kerahasiaan dan hak subyek untuk keluar dari penelitian ini apabila tidak sesuai dengan maksud penelitian ini.

b. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan dan konsistensi data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisa data di lapangan. Triangulasi menurut Mantja dapat juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Kredibilitas (validasi) analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui triangulasi.²⁴

Metode triangulasi merupakan metode paling umum yang digunakan untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai pengecekan atau pembanding terhadap temuan data itu.²⁵ Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi nyata yang ada dalam konteks saat mengumpulkan data dari kejadian dan hubungan dari beberapa pandangan.

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 218

²⁵ Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 330

Triangulasi dalam penelitian ada tiga yaitu:

1. Triangulasi data, merupakan cara membandingkan data dari hasil pengamatan dengan wawancara, dari hasil wawancara dengan dokumentasi, dan dari hasil pengamatan dengan dokumentasi. Peneliti memperoleh data dari sumber yang berbeda yang kemudian membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi tentang fokus permasalahan yang diteliti peneliti.
2. Triangulasi metode, merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk mencari data dari fenomena yang diperoleh menggunakan metode yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil menggunakan metode yang berbeda dengan melakukan metode observasi atau pengamatan langsung oleh peneliti kepada pelaku yang berbeda yang kemudian membandingkan dan menyimpulkan hingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
3. Triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:
 - a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁶

c. Pendiskusian Teman Sejawat

Pendiskusian teman sejawat pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analiti dengan teman sejawat.²⁷ Teknik ini mengandung beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk membuat agar para peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran
2. Diskusi dengan teman sejawat dapat memberikan masukan yang muncul dari pikiran peneliti.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330

²⁷ *Ibid.*, hlm.196

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyampaikan hasil sementara atau hasil akhir dengan yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat yang bersangkutan untuk mendapatkan masukan dan saran yang baik kemudian dijadikan sebagai bahan penyempurnaan analisis pada tahap berikutnya, sehingga bersama peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Apabila terjadi pertentangan dengan teman sejawat mengenai hasil temuan di lapangan, maka temuan-temuan tersebut akan dikonfirmasi kembali dengan data yang diperoleh di lapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai kevalidan yang maksimal. Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut meliputi:

a. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini mulai mengumpulkan buku dan teori yang berkaitan dengan tradisi *mbangun* nikah persepsi hukum masyarakat yang ada di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Pada tahapan ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian diujikan sampai pada proses disetujuinya proposal penelitian oleh dosen pembimbing.

b. Tahapan Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada orang yang dianggap sebagai objek penelitian yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan dengan materi yang ada pada objek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

c. Tahapan Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas berupa dokumen interview maupun pengamatan langsung pada objek penelitian.

d. Tahapan Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.